



PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA PROFESI NERS TENTANG PEMBERIAN OBAT 10 BENAR

Dustriani Sidauruk*, Debilly Yuan Boyoh

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Jl. Kolonel Masturi No. 288, Cihanjuang
Rahayu, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559, Indonesia

[*dustrianisidauruk94@gmail.com](mailto:dustrianisidauruk94@gmail.com)

ABSTRAK

Pengetahuan dan sikap mahasiswa keperawatan masih tergolong rendah mengenai pemberian obat 10 benar. Pemberian obat dengan prinsip 10 benar dapat mengurangi terjadinya kesalahan akibat pemberian obat. Penelitian bertujuan untuk mendapatkan hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa profesi ners tentang pemberian obat 10 benar. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 51 orang. Instrument yang digunakan adalah kuesioner pemberian obat 10 benar. Data dianalisis dengan *pearson product moment correlation*. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa profesi ners tentang pemberian obat 10 benar dengan nilai sig 0,114 ($p < 0,05$) dengan nilai coefficient correlation 0,224.

Kata kunci: pemberian obat 10 benar; pengetahuan; profesi; sikap

KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF NERS STUDENTS ABOUT THE ADMINISTRATION OF MEDICINE WITH 10 RIGHTS

ABSTRACT

The knowledge and attitudes of nursing students are still relatively low regarding the correct administration of drugs. Administration of drugs with the principle of 10 correct can reduce the occurrence of errors due to drug administration. The aim of the study was to find out the relationship between knowledge and attitudes of nursing profession students about drug administration. Sampling using purposive sampling technique with a total of 51 people. The instrument used was a questionnaire on drug administration 10 correct. Data were analyzed by Pearson product moment correlation. There is no significant relationship between the knowledge and attitudes of nursing profession students about giving drugs 10 correctly with a sig value of 0.114 ($p < 0.05$) with a correlation coefficient of 0.224.

Keywords: 10 correct medication; attitude; knowledge; profession

PENDAHULUAN

Kejadian *medication error* adalah salah satu kejadian yang selain dapat membahayakan pasien tetapi juga merugikan pasien karena sesuatu yang dilakukan oleh petugas kesehatan, khususnya dalam pelayanan pengobatan pasien (Oktarlina & Wafiyatunisa, 2017). Kesalahan pemberian obat adalah kasus serius yang dapat menimbulkan kecacatan bahkan

kematian pasien (Hariyati, Indriani, & Ningrum, 2019). Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1027/ MENKES / SK / IX /2004 menyatakan, kejadian yang dapat menimbulkan ancaman keselamatan pasien antara lain kejadian kesalahan dalam pemberian obat atau *Medication Error* (Permana & Suryani, 2020).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2013 melaporkan bahwa beberapa negara terjadi kasus sebanyak 70% kesalahan pengobatan hingga menyebabkan kecacatan permanen pada pasien (Halawa, 2018). Institute of Medication (IOM) melaporkan adanya kejadian yang tidak diharapkan (KTD) pada pasien rawat inap di Amerika sebanyak 44.000 bahkan 98.000 orang meninggal karena kesalahan (medical error) dalam pelayanan medis dan 7.000 kasus karena *medication error* (Khairuirrijal, 2018). Sedangkan, laporan peta nasional insiden keselamatan pasien, didapati tingkat *medication error* di Indonesia cukup tinggi, karena menduduki peringkat pertama sebanyak 24,8% dari 10 besar kejadian yang dilaporkan (Jannah, 2020).

Pemberian obat adalah salah satu prosedur keperawatan yang paling sering dilakukan, oleh sebab itu ketelitian sangatlah penting dalam memberikan obat untuk mendapatkan efek pengaruh obat yang maksimal (Permana & Suryani, 2020). Sebelum pemberian obat kepada pasien, terdapat 6 prinsip yang harus diperhatikan, diantaranya benar pasien, benar obat, benar dosis, benar cara pemberian, benar waktu dan benar dokumentasi (Septikasari, 2018)

Rendahnya pengetahuan tentang farmakologi, miskomunikasi antara perawat dengan dokter atau sebaliknya, kelelahan seorang perawat, salah membaca label pada sebuah obat, dan kesalahan dalam melaksanakan prinsip benar pemberian obat merupakan faktor-faktor yang menyebabkan *medication error* (Hutasoit & Sudharmono, 2014). Salah satu tugas dari seorang perawat yaitu memberikan obat kepada pasien sebagai salah satu

bentuk pelayanan yang diberikan. Perawat harus bisa mengerti cara kerja obat dan efek samping yang disebabkan oleh obat tersebut, memberikan obat dengan tepat, meninjau respon klien terhadap pengobatan, dan membantu klien menggunakan obat secara tepat dan berdasarkan pengetahuan yang telah diberikan (Pudjowati & Widodo, 2016).

Pemberian obat pada dasarnya merupakan salah satu bentuk pelimpahan tugas dan wewenang yang dilakukan oleh dokter ataupun apoteker dan petugas kefarmasian. Namun tugas pemberian obat tetap dilaksanakan oleh seorang perawat yang lebih banyak menghabiskan waktu di bangsal perawatan bersama dengan pasien. Oleh sebab itu, menjadi tanggung jawab seorang perawat untuk dapat melaksanakan pemberian obat dengan baik dan tepat, sehingga perawat harus memperhatikan prinsip pemberian obat dengan 10 benar untuk menghindari kesalahan yang bisa saja terjadi akibat dari pemberian obat. Selain itu, untuk mencegah terjadinya kesalahan akibat pemberian obat, maka seorang perawat juga harus mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan di rumah sakit tempat berkerja (Feriani, 2020).

Berdasarkan pengamatan awal penulis masih ditemukan beberapa orang perawat yang tidak mengecek obat sesuai dengan prinsip pemberian obat 10 benar dengan tepat sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa profesi ners tentang prinsip pemberian obat 10 benar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dengan kriteria mahasiswa profesi ners yang telah praktek yang bersedia mengikuti penelitian sejumlah 51 orang. Variabel dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap mahasiswa profesi ners tentang prinsip pemberian obat 10 benar. Penelitian dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Advent Indonesia dengan nomor surat No. 170/KEPK-FIK.UNAI/EC/VIII/21. Analisa univariat dilakukan untuk menentukan frekuensi dan nilai rata-rata dari masing-masing variabel. Analisa bivariat dilakukan untuk mencari

hubungan antara kedua variabel dengan menggunakan rumus *pearson product moment correlation*. Data yang dikumpulkan yaitu data demografi mahasiswa seperti jenis kelamin dan umur, pengetahuan tentang prinsip pemberian obat 10 benar serta sikap terhadap prinsip pemberian obat 10 benar. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner tingkat pengetahuan dan sikap tentang prinsip pemberian obat 10 benar yang diadopsi dari Nola (2013) yang telah dimintai ijin untuk penggunaan kuesioner tersebut.

HASIL

Distribusi data demografi responden berdasarkan jenis kelamin dan usia responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	f	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	9	17,65
	Perempuan	42	82,35
Umur	13 – 18 tahun	0	0
	19 – 25 tahun	32	62,75
	26 – 44 tahun	17	33,33
	45 – 59 tahun	2	3,92

Tabel 1 profil demografi responden dalam penelitian ini adalah 82,35 % responden merupakan responden perempuan dan 17,65 % responden merupakan responden laki-laki. Usia responden terbanyak berada pada

rentang usia 19 – 25 tahun dengan jumlah sebanyak 62,75 %, kemudian diikuti oleh responden yang berusia 26 – 44 tahun dengan jumlah sebanyak 33,33 % dan responden berusia 45 – 59 tahun dengan jumlah sebanyak 3,92 %.

Tabel 2.
Persentase Pengetahuan dan Sikap

Variabel	Kategori	f	%
Tingkat Pengetahuan	Rendah	13	25,49
	Cukup	27	52,94
	Tinggi	11	21,57
Sikap	Kurang	5	9,80
	Sedang	37	72,55
	Baik	9	17,65

Data yang ditampilkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa 52,94 % responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori sedang mengenai prinsip pemberian obat 10 benar atau sebanyak 27 orang, 25,49 % responden memiliki tingkat pengetahuan rendah atau sebanyak 13 orang, dan 21,57 % responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi atau sebanyak 11 orang. Adapun rata-rata tingkat pengetahuan responden yaitu

cukup dengan nilai rata-rata 51,04. Data pada tabel 2 juga menampilkan sikap responden terhadap prinsip pemberian obat 10 benar. Sebanyak 72,55 % responden memiliki sikap yang sedang atau sebanyak 37 orang. 17,65 % responden memiliki sikap baik atau sebanyak 9 orang dan sebanyak 9,80 % responden memiliki sikap kurang atau sebanyak 5 orang.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dan Sikap

Pearson rank	Variabel	Mean	SD	Sig	Correlation Coefficient
	Pengetahuan	32,31	7,745	0,114	0,224
	Sikap	51,04	4,968		

Tabel 3 menunjukkan hasil pengolahan data hubungan antara kedua variabel. Hasilnya didapati bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa profesi ners tentang prinsip pemberian obat 10 benar dengan nilai sig 0,114 ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini juga didapati bahwa nilai coefficient correlation yaitu 0,224 dengan tanda positif yang berarti bahwa terdapat hubungan yang searah dengan tingkat keeratan hubungan sangat lemah.

PEMBAHASAN

Tabel 1 dalam penelitian ini didapati bahwa jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan dengan jumlah sebanyak 82,35 % dari jumlah responden yang ada. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suherman dan Febrina (2018) didapati bahwa perempuan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melaksanakan tugas memberikan obat dibandingkan laki-laki. Selain itu, hal ini diakibatkan oleh karena jumlah perawat lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki. Jenis kelamin juga merupakan salah satu faktor penting dalam kepatuhan pemberian obat. Perempuan memiliki

sifat yang lebih teliti dan lebih memperhatikan hal-hal yang mendetail dibandingkan dengan laki-laki pada saat bekerja (Mahfudhah, 2018).

Hasil penelitian tersebut didapati hasil bahwa jumlah responden terbanyak berada pada usia 19 - 25 tahun dengan jumlah sebanyak 62,75 %. Pada masa usia seperti itu merupakan masa usia yang produktif untuk melakukan pekerjaan karena merupakan usia yang ideal serta usia yang tepat karena telah mendapatkan ilmu sebelumnya setelah sekolah dan kemudian ilmu yang didapatkan bisa diterapkan ketika mulai bekerja (Suherman & Febrina, 2018). Selain itu, semakin bertambahnya usia seseorang maka disertai dengan peningkatan pengalaman dan keterampilan sehingga kemampuan perawat dalam memerhatikan prinsip pemberian obat akan meningkat sehingga dapat menimbulkan kewaspadaan yang dapat mencegah terjadinya kesalahan akibat pemberian obat (Pundar, 2019).

Tabel 2 dalam penelitian ini didapati hasil yaitu 52,94 % responden memiliki tingkat pengetahuan cukup mengenai

prinsip pemberian obat 10 benar atau sebanyak 27 orang, 25,49 % responden memiliki tingkat pengetahuan rendah atau sebanyak 13 orang, dan 21,57 % responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi atau sebanyak 11 orang. Pengetahuan merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh seseorang. Pendidikan seorang perawat yang tinggi akan memotivasinya untuk memberikan kontribusi yang baik dalam melaksanakan pemberian obat yang benar, hingga pasien dapat terhindar dari kesalahan yang terjadi akibat pemberian obat. Pendidikan dalam keperawatan harus sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan sehingga seorang perawat harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemberian obat (AIPNI, 2016).

Penelitian ini juga didapati bahwa sebanyak 17,65 % responden yang memiliki sikap yang baik atau sebanyak 9 orang, 72,55 % responden memiliki sikap yang sedang terhadap prinsip pemberian obat 10 benar atau sebanyak 37 orang, dan sebanyak 9,80 % responden memiliki sikap yang kurang terhadap prinsip pemberian obat 10 benar atau sebanyak 5 orang. Sikap yang baik dalam pemberian obat merupakan keadaan di mana seorang perawat melaksanakan atau memperhatikan prinsip 10 benar dalam pemberian obat seperti benar obat, benar pasien, benar dosis, benar waktu, benar rute benar evaluasi dan sebagainya. Sikap yang sedang merupakan sikap yang dimiliki oleh seorang perawat di mana dalam melaksanakan prinsip 10 benar pemberian obat, perawat tersebut hanya melakukan sebagian dari 10 benar atau jarang melakukan secara menyeluruh. Sedangkan sikap yang kurang

merupakan keadaan di mana seorang perawat hanya sesekali melaksanakan prinsip pemberian obat 10 benar ataupun tidak melakukannya sama sekali. Sikap merupakan perasaan yang dimiliki seseorang yang akan memberikan dampak atau respon khusus kepada seseorang yang menerimanya. Sikap seorang perawat dipengaruhi oleh pengaruh lingkungan atau orang lain yang berada di sekitarnya. Jika seorang mahasiswa perawat diberikan pengaruh yang baik dan sesuai maka mahasiswa tersebut akan mengikuti ajaran yang telah diberikan tersebut, dan demikian juga sebaliknya. Jika diberikan ajaran yang tidak tepat atau tidak diajarkan maka akan mempengaruhi sikap mahasiswa perawat dalam melaksanakan pemberian obat (Hardianti & Mappanganro, 2016).

Tabel 3 dalam penelitian ini didapati hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa profesi ners tentang prinsip pemberian obat 10 benar dengan tingkat keeratan sangat lemah antara kedua variabel dengan tanda yang searah. Hal ini berarti jika pengetahuan meningkat maka sikap juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pudjowati dan Widodo (2016) mengenai hubungan pengetahuan penerapan 7 benar pemberian obat pada pasien di mana didapati ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan penerapan pemberian obat dengan menggunakan 7 benar. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marianna (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap keselamatan pasien dalam pemberian obat. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan

oleh Wahyuni (2015) di mana ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pelaksanaan 6 benar pemberian obat. Menurut teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo bahwa sikap atau perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki oleh seseorang. Semakin tinggi atau semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa perawat mengenai prinsip pemberian obat 10 benar, maka semakin baik juga sikap atau perilakunya terhadap pemberian obat (Notoatmodjo, 2010).

Selain itu motivasi untuk memberikan obat diperlukan sehingga setiap perawat yang memberikan obat kepada pasien dapat meninjau kembali prinsip yang telah dipelajari untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan akibat kesalahan dalam pemberian obat. Pemberian obat memerlukan keterampilan dan keahlian khusus untuk memeriksa kembali hal-hal yang diperlukan seperti nama obat, dosis, rute pemberian, waktu pemberian obat, efek samping pemberian obat dan sebagainya sehingga dapat meningkatkan prestasi dalam pekerjaan dan dapat menjaga keselamatan pasien selama menjalani perawatan di rumah sakit (Potter & Perry, 2015, Pudjowati & Widodo, 2016).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap prinsip pemberian obat 10 benar oleh mahasiswa perawat profesi ners.

DAFTAR PUSTAKA

Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia. (2016). Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia. Jakarta: AIPNI.

Feriani, P. (2020). Ketepatan Pemberian Obat Oleh Perawat Dipengaruhi Lingkungan Kerja Di Ruang Rawat Inap Rsud Kanujoso Balikpapan. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 4(1), 34–40.
<https://doi.org/10.46749/jiko.v4i1.38>

Hardianti, A. Mappanganro, A. 2016. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Motivasi Perawat Dalam Menerapkan Prosedur Pelaksanaan Pemberian Obat Di Rumah Sakit Ibnu Sina Yw- Umi Makassar. 2016;9:196–204.

Hutasoit A. Sudharmono U. Gambaran penerapan prinsip benar pemberian obat di rumah sakit advent bandar lampung. *E-Journal Stikes Borromeus Vol 7 No. 1* Maret 2019 :7–10.

Indriani S. Penggunaan Electronic Medication Management (EMM) dalam Menurunkan Kejadian Medication Error di Keperawatan. *Jurnal Surya*. 2020;11(03):33–9.

Jannah H. Primawati S. N. Identifikasi Tanaman Obat Untuk Menunjang Kesehatan Anak Sejak Dini. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi* Vol. 8 No. 1 2020.

Khairurrijal MAW, Putriana NA. Review: Medication Error Pada Tahap Prescribing, Transcribing, Dispensing, dan Administration. *Farmasetika.com* (Online). 2018;2(4):8.

Mahfudhah AN, Mayasari P. Pemberian Obat Oleh Perawat Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kota Banda Aceh. *JIM FKep*. 2018;III(4):1–9.

- Marianna S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Manajemen Keselamatan Pasien Dalam Pemberian Obat Kewaspadaan Tinggi Di Rumah Sakit Menteng Mitra Afia Jakarta. Jurnal Online Keperawatan Indonesia Jurnal. Online Keperawatan Indonesia. 2019;2(1):165–73.
- Notoatmodjo, S. 2010. Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Oktarlina RZ, Wafiyatunisa Z. Kejadian Medication Error pada Fase Prescribing di Poliklinik Pasein Rawat Jalan Rumah Sakit Daerah Mayjend HM Ryacudu Kota Bumi. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. 2017;1(3):540–5.
- Potter, P. A. 2005. Buku Ajar Fundamental Keperawatan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Pudjowati VE, Widodo DW. Hubungan pengetahuan perawat tentang pemberian obat dengan penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pada pasien di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. Nurse News (Meriden). 2016;1:358–68.
- Pundar, et al. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat melakukan hand hygiene sesuai SPO di ruang Kelimutu dan Cempaka RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang. CHMK Nursing Scientific Journal 3(2) September 2019.
- Septikasari M. 2018. Konsep Dasar Pemberian Obat Untuk Bidan. Cilacap: Stikes Al Irsyad Al Islamiyah Cilacap.
- Setianingsih, Septiyana R. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja Perawat dengan Penerapan Prinsip “Enam Tepat” dalam Pemberian Obat. Jurnal Unimus Ac Id. 2019;7:177–87.
- Suherman H., Febrina. 2019. Pengaruh Faktor Usia, Jenis Kelamin, Dan Pengetahuan Terhadap Swamedikasi Obat. Viva Med J Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan. 2019;10(2):94–108.
- Suryani L, Permana L. Peningkatan Perilaku Perawat Melalui Pengetahuan dalam Menjalankan Prinsip Pemberian Obat Dua Belas Benar. J Heal Sci. 2020;V(II):78–85.

